

## UPAYA PERANCIS DALAM MENINGKATKAN KEAMANAN PASCA BOM PARIS

Umar Anjasmara<sup>1</sup>  
Nim. 1002045183

### *Abstract*

*ISIS is an organizations that declare themselves as an Islamic state whose territory is a mixture of Iraq and Syria. The main goal of ISIS is the establishment of a pure Islamic state. ISIS is a radical group that has a hard mind, who performs their movements by means of violence and destruction. In France, ISIS conducted a series of international acts of terrorism in Paris. The series of terrorist attacks occurred at night of November 13, 2015, a series of planned terrorist attacks, mass shootings, suicide bombings, and hostage taking took place in Paris. There were six mass shootings and three separate suicide bombs. France undertook efforts to upgrading their safety by closing the border, reforming Schengen visa-free zones, closing mosques considered to minimize the disseminate of radical teachings, and engaging in inter-state cooperation with the United States and Belgium.*

**Keywords:** *ISIS, Bomb Paris, French Government Efforts.*

### **Pendahuluan**

Terorisme di dunia bukanlah merupakan hal baru, namun menjadi aktual terutama sejak terjadinya peristiwa *World Trade Centre* di New York, Amerika Serikat pada tanggal 11 September 2001, dikenal sebagai “September Kelabu”, yang memakan 3000 korban. Serangan dilakukan melalui udara, tidak menggunakan pesawat tempur, melainkan menggunakan pesawat komersil milik perusahaan Amerika sendiri, sehingga tidak terungkap oleh radar Amerika Serikat. Tiga pesawat komersil milik Amerika dibajak, dua diantaranya ditabrakkan ke menara kembar *Twin Towers World Trade Centre* dan gedung Pentagon. Pasca peristiwa 11 September 2001, masyarakat internasional tidak terkecuali Eropa dihadapkan dengan keadaan yang sangat mengkhawatirkan akibat aksi teror, seperti telah menimbulkan banyak korban jiwa serta kerugian ekonomi. Pada tahun 2014, dunia internasional kembali dikhawatirkan oleh kemunculan sebuah kelompok radikal Islam.

Kelompok radikal ini menamakan diri mereka adalah kelompok *Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS), sekelompok organisasi yang menyatakan dirinya sebagai sebuah negara Islam yang wilayahnya gabungan dari Irak dan Suriah, namun keberadaan kelompok ini meresahkan negara-negara seluruh dunia, karena dianggap berbahaya dalam melakukan segala aktivitasnya yang mereka anggap “jihad”. (Assad, 2014 : 71).

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: umaranjasm85@gmail.com

Kemunculan ISIS menjadi representasi kelompok militan yang memperjuangkan ideologi sunni yang mencoba menjatuhkan diktaktor Bashar al-Assad yang berhaluan Syiah. Upaya ini tidak berhasil karena al-Assad ternyata mendapat dukungan militer yang berhaluan Syiah, Hezbollah. Sebagai kompensasi kegagalan menjatuhkan pemerintahan yang di pimpin oleh al-Assad, kelompok ISIS kemudian mengalihkan perhatiannya ke wilayah Iraq bagian Barat dan Suriah bagian Timur yang relatif tidak terkontrol oleh pemerintahan masing-masing.

Dalam perkembangannya, pendukung ISIS telah menyebar ke penjuru dunia salah satunya termasuk negara-negara di kawasan Eropa. Hal ini dibuktikan adanya keterlibatan warga negara Eropa yang pergi ke Suriah maupun Irak untuk ikut bergabung dengan ISIS. Perancis, Inggris, Jerman, Belgia, Belanda, Swedia, Spanyol, Italia, Irlandia, Denmark, dan Austria adalah sebagian dari beberapa negara yang warganya memutuskan untuk bergabung dengan ISIS di Suriah. Sebuah jaringan intelijen internasional yang dinaungi oleh negara-negara Eropa mengungkapkan, ada beberapa kelompok organisasi di Eropa yang bekerja dengan ISIS. Kelompok ini telah berhasil menyelundupkan personal jihadnya ke negara-negara Eropa tanpa diketahui oleh pihak berwenang, ada sekitar 50.000 warga Eropa yang menjadi anggota ISIS. ([www.suarakristen.com/2015/11/18/eropa-kini-menjadi-sarang-teroris-sudah-50.000-orang-eropa-menjadi-jihadis](http://www.suarakristen.com/2015/11/18/eropa-kini-menjadi-sarang-teroris-sudah-50.000-orang-eropa-menjadi-jihadis), diakses pada tanggal 29 Juli 2016).

Sekitar 4.000 anggota ISIS menyamar sebagai pengungsi Suriah dan menyebar ke berbagai wilayah Eropa. Perang yang berkecamuk telah membuat sebagian penduduk Suriah keluar dari wilayah negaranya untuk mengungsi mencari tempat yang paling aman. Eksodus warga Suriah yang pada awalnya hanya sekitaran negara-negara Jazirah Arab, kini meluas hingga sampai daratan Eropa. Melalui Turki dan laut Mediterania yang berhadapan langsung dengan daratan Eropa.

Kelompok radikal ini menyelundupkan anggotanya ke dalam barisan pengungsi Suriah. Kejadian ini merupakan isu global yang mempengaruhi kebijakan politik seluruh negara-negara di dunia, sehingga menjadi titik tolak persepsi untuk memerangi terorisme sebagai musuh internasional. Pembunuhan massal telah mempersatukan dunia melawan terorisme internasional. Terlebih lagi dengan diikuti terjadinya serangan terorisme terhadap Perancis yang muncul pada tanggal 13 November 2015 yang dilakukan oleh Abdeihamid Abaaoud selaku pemimpin serangan bom di Paris.

Adapun rangkaian serangan terorisme yang dilakukan oleh Abdeihamid Abaaoud terjadi di distrik 10 (*arrondissement*) ibu kota Perancis. Serangan ini sebagai aksi terorganisir kelompok ISIS yang melakukan pengeboman terhadap 6 tempat publik seperti gedung konser musik di Bataclan yang menewaskan 112 orang, restoran Le Petit Cambodge yang menewaskan 4 orang, Bar Le Carillon yang menewaskan 11 orang, Bar La Belle Equipe yang menewaskan 19 orang, Area Stadion Stade de France yang menewaskan 4 orang, dan pusat belanja Les Halles yang menewaskan 3 orang. ([www.berkas.dpr.go.id](http://www.berkas.dpr.go.id), diakses pada tanggal 28 Agustus 2016).

Alasan ISIS menyerang Paris dikarenakan sebagai balasan atas kebijakan negara Perancis yang mengirim jet untuk menghancurkan markas ISIS di Suriah, tidak hanya itu saja, Perancis menghina Nabi Muhammad melalui tabloid Satir Charlie Hebdo,

Perancis juga telah melakukan serangan atas instalasi minyak di Suriah yang dikontrol ISIS, dan warga muslim Perancis alami diskriminasi dalam kehidupan keseharian.

## **Kerangka Dasar Teori dan Konsep**

### ***Konsep Keamanan Nasional***

Keamanan Nasional adalah bagian dari kepentingan nasional yang tak dapat dipisahkan. Bahkan tujuan politik luar negeri untuk mempertahankan kepentingan nasional berkaitan dengan upaya mempertahankan keamanan nasional. Makna keamanan bukan sekedar kondisi aman tentram tetapi keselamatan atas kelangsungan hidup bangsa dan negara.

Keamanan adalah hal utama yang berkaitan dengan nasib sekumpulan manusia, juga berkaitan dengan nasib sekumpulan manusia, juga berkaitan dengan keyakinan bebas dari ancaman. Permasalahan dasarnya, adalah tentang kelangsungan hidup, tetapi hal ini juga mencakup banyak hal atau urusan tentang sebuah kondisi kelangsungan kehidupan.

Keamanan dipengaruhi oleh faktor terdiri dari 5 (lima) sektor utama yaitu ;

1. Keamanan militer, mencakup interaksi antar dua tingkat dan kekuatan yaitu kemampuan defensif dan persepsi militer mengenai intensi masing-masing pihak.
2. Keamanan politik, mencakup kesinambungan dan stabilitas organisasi suatu negara atau sistem pemerintahan serta ideologi yang melegitimasi kedua hal tadi.
3. Keamanan ekonomi, mencakup akses pada sumber daya finansial maupun pasarnya yang diperlukan untuk mempertahankan tingkat kesejahteraan dan kekuatan negara.
4. Keamanan sosial, mencakup kemampuan untuk mempertahankan dan menghasilkan pola-pola tradisional dalam bidang bahasa, kultur, agama, dan identitas nasional.
5. Keamanan lingkungan, mencakup pemeliharaan lingkungan lokal sebagai pendukung utama kelangsungan hidup manusianya. (Berry, 1991 : 19-20).

Konsep keamanan mencakup 5 (lima) dimensi yaitu;

1. Dimensi pertama konsep keamanan adalah "*The origin of threats*" dimana pada masa perang dingin, ancaman-ancaman yang dihadapi dianggap datang dari pihak luar/eksternal pada sebuah negara, maka pada masa kini, ancaman-ancaman dapat berasal dari domestik dan global. Dalam hal ini ancaman yang berasal dari dalam negeri biasanya terkait dengan isu-isu primordial seperti etnis, budaya dan agama.
2. Dimensi kedua adalah "*the nature of threats*" secara tradisional, dimensi ini menyoroti ancaman yang bersifat militer, namun berbagai perkembangan nasional dan internasional sebagaimana telah mengubah sifat ancaman menjadi lebih rumit. Dengan demikian persoalan keamanan jauh lebih komprehensif dikarenakan menyangkut aspek-aspek lain seperti ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, dan bahkan isu-isu lain seperti demokratisasi dan HAM.
3. Dimensi ketiga yaitu "*changing response*" bila selama ini respon yang muncul adalah tindakan kekerasan/militer semata, maka kini isu-isu tersebut perlu pula diatasi dengan berbagai pendekatan non militer.
4. Dimensi yang keempat adalah "*changing responsibility of security*" bagi para pengusung konsep keamanan tradisional negara adalah "organisasi politik" terpenting yang berkewajiban menyediakan keamanan bagi seluruh warganya.
5. Dimensi terakhir adalah "*core values of security*" berbeda dengan kaum tradisional yang memfokuskan keamanan pada "national independence" kedaulatan

dan integrasi teritorial, kaum modernis mengemukakan nilai-nilai baru baik dalam tataran individual maupun global yang perlu dilindungi.

Menurut Barry Buzan, ada lima tipe dari ancaman yang dibagi atas aspek-aspek militer, politik, societal, ekonomi dan ekologi. Ada dua bentuk ancaman yang dihasilkan dari pengembangan instrumen militer. Yang pertama berasal dari senjata yang dimiliki aktor itu sendiri yang menghasilkan ancaman penghancuran, dimana lebih dikenal dengan sebutan *defense dilemma* (dilema pertahanan). Kedua adalah berasal dari senjata yang dimiliki aktor lain di sistem yang menghasilkan bentuk ancaman kekalahan, dimana nantinya disebut sebagai *security dilemma* (dilema keamanan).

### ***Konsep Terorisme***

Kata “teroris” (pelaku) dan terorisme (aksi) berasal dari kata latin ‘*terrere*’ yang kurang lebih berarti membuat gemetar atau menggetarkan. Kata “teror” juga bisa menimbulkan kengerian. Tentu saja kengerian dihati dan pikiran korbannya. Akan tetapi, hingga kini tidak ada definisi terorisme yang bisa diterima secara universal. Pada dasarnya, istilah “terorisme” merupakan sebuah konsep yang memiliki konotasi yang sangat sensitif karena terorisme menyebabkan terjadinya pembunuhan dan penyengsaraan terhadap orang-orang tidak berdosa. (Muladi, 2002 : 173).

Pengertian terorisme untuk pertama kali dibahas dalam *European Convention on the Suppression of Terrorism* (ECST) di Eropa tahun 1977 terjadi peluasan paradigma arti dari Crime against state menjadi *Crime against Humanity*. *Crime against Humanity* meliputi tindakan pidana yang dilakukan untuk menciptakan suatu keadaan yang mengakibatkan individu, golongan, dan masyarakat umum ada dalam suasana yang mencekam. Terorisme dikategorikan sebagai suatu bagian serangan yang meluas atau sistematis, serangan itu ditunjukkan secara langsung terhadap penduduk sipil, lebih diarahkan pada jiwa-jiwa orang yang tidak bersalah.

Menurut konvensi PBB tahun 1937, terorisme adalah segala bentuk kejahatan yang ditujukan langsung kepada negara dengan maksud menciptakan bentuk teror terhadap orang-orang tertentu atau kelompok orang atau masyarakat luas. Berdasarkan berbagai pendapat dan pandangan tentang pengertian terorisme di atas dapat disimpulkan bahwa terorisme adalah kekerasan yang terorganisasi, menempatkan kekerasan sebagai kesadaran, metode berfikir sekaligus alat pencapaian tujuan. Dari berbagai pengertian tentang terorisme di atas segala bentuk tindakan terorisme tidak bisa dibenarkan karena ciri utamanya, ialah:

1. Aksi yang digunakan menggunakan cara kekerasan dan ancaman untuk menciptakan ketakutan publik.
2. Ditujukan, kepada negara, masyarakat atau individu atau kelompok masyarakat tertentu.
3. Memerintah anggotanya dengan cara teror juga.
4. Melakukan kekerasan dengan maksud untuk mendapatkan dukungan dengan cara yang sistematis dan terorganisir.

Menurut Wilkinson, terorisme terbagi dalam 3 bentuk yaitu terorisme revolusioner, terorisme sub-revolusioner dan terorisme represif. Dalam pandangan Wilkinson, terorisme revolusioner dan sub-revolusioner dilakukan oleh warga sipil, sedangkan terorisme represif dilakukan oleh negara. Perbedaan dari terorisme revolusioner dan

sub-revolusioner adalah dari segi tujuannya. Terorisme revolusioner bertujuan untuk mengubah secara total tatanan sosial dan politik yang sudah ada, tetapi terorisme sub-revolusioner bertujuan untuk mengubah kebijakan atau balas dendam atau menghukum pejabat pemerintahan yang tidak sejalan. Sedangkan, terorisme negara adalah aksi teror yang dilakukan pemerintah mengatasnamakan atas dasar hukum, ditujukan baik terhadap kelompok di wilayah lainnya.

### **Metode Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Dimana penulis menggambarkan upaya Perancis dalam meningkatkan keamanan pasca bom Paris. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari media massa, internet, dan perpustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Teknik analisis yang digunakan teknik analisis data kualitatif yaitu penulis menganalisis data sekunder yang kemudian menggunakan teori dan konsep untuk menjelaskan suatu fenomena atau kejadian yang sedang diteliti oleh penulis yaitu upaya Perancis dalam meningkatkan keamanan pasca bom Paris.

### **Hasil Penelitian**

*Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS) merupakan sebuah gerakan yang dihasilkan oleh Al-Qaeda yang memiliki upaya untuk melakukan ekspansi secara global dalam memperjuangkan politik mereka. ISIS bermula dari dibentuknya Jamaah Tauhid dan Jihad (JTJ) di Irak pada tahun 2004 oleh Abu Mush'ab Zarqawi. Kemudian pada waktu yang sama, Zarqawi menyatakan pembai'atannya terhadap pimpinan tertinggi Al-Qaeda yakni Usamah Bin Ladin. Dengan demikian, kepemimpinan Al-Qaeda berpindah tangan ke Zarqawi yang menjadi perwakilan resmi di Irak. Dengan adanya hal tersebut, maka Jamaah Tauhid dan Jihad berubah nama menjadi *Al-Qaeda in Iraq* (AQI).

Pada tahun 2006 Zarqawi mengumumkan melalui sebuah rekaman tentang pembentukan Majelis Syura Mujahidin (MSM). Tujuan dari pembentukan Majelis Syura Mujahidin ini adalah untuk mengantisipasi perpecahan di kemudian hari antara berbagai kelompok pejuang yang tersebar di berbagai pelosok daerah Irak. Namun, sebulan setelah pernyataannya tersebut, Zarqawi terbunuh, lalu posisinya digantikan oleh salah seorang tokoh Al-Qaeda yang bernama Abu Hamzah Al-Muhajir. Akan tetapi Al-Muhajir tidak lama memegang kepemimpinan tersebut. ([http://m.kiblat.net/files/2013/08/Syamina\\_Edisi-03-Juli-2013.pdf](http://m.kiblat.net/files/2013/08/Syamina_Edisi-03-Juli-2013.pdf), diakses pada tanggal 10 Januari 2017).

Kemudian tampuk kepemimpinan dipegang oleh Abu Umar al-Baghdadi. Selanjutnya hasil dari koalisi ini lahirlah *Islamic State of Iraq* (ISI) dan sekaligus menunjuk Abu Umar al-Baghdadi sebagai pemimpin. Lalu pada tanggal 19 April 2010, pasukan Amerika Serikat mengadakan penyerangan udara besar-besaran terhadap salah satu daerah Irak yang bernama Tsar-tsar. Sehingga terjadilah pertempuran antara pasukan pejuang Irak dengan penjajah Amerika. Satu minggu setelah pertempuran tersebut, pasukan Al-Qaeda memberikan pernyataan melalui internet bahwa Abu Umar al-Baghdadi (Pimpinan *Islamic State of Iraq*) dan Abu Hamzah Muhajir (Pimpinan Majelis Syura Mujahidin) terbunuh dalam pertempuran tersebut.

Setelah meninggalnya kedua orang tersebut, diadakanlah rapat Majelis Syura Negara Islam Irak. Dalam rapat Majelis Syura tersebut, terpilihlah Abu Bakar al-Baghdadi sebagai pengganti Abu Umar Al-Baghdadi menjadi Pimpinan *Islamic State of Iraq*. Dibawah kepemimpinan Abu Bakar Al-Baghdadi, ISIS telah menjelma menjadi gerakan teroris yang paling menakutkan dan kontroversial pada abad sekarang ini. Gerakan ini bukanlah gerakan teroris biasa melainkan sebuah organisasi politik dan militer islam radikal sebagai filsafat politik dan berusaha untuk memasukan pandangan atau ideologinya berlaku untuk seluruh muslim maupun non-muslim.

*Islamic State of Iraq* di bawah pimpinan Al-Baghdadi pada tanggal 9 April 2013 mendeklarasikan *Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS). Tentu saja proklamasi kemerdekaan ini masih bersifat sepihak, dimana Pemerintah Suriah dan Pemerintah Irak tak merestuinnya. Begitu pula Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), sama sekali belum mengakuinya sebagai negara yang berdaulat. (<https://damailahindonesiaku.com/isis/sejarah-isis/>, diakses pada tanggal 10 Januari 2017).

ISIS memiliki kekuatan militer yang besar dan menjadi organisasi militer terkuat di Irak. Tetapi, mereka harus berhadapan dengan munculnya organisasi Dewan Kebangkitan yang merupakan perhimpunan bersenjata dari klan dan kabilah Irak yang didirikan untuk melawan organisasi al-Qaeda serta mendapat dukungan pasukan Amerika Serikat dan pemerintah Irak. Perkiraan jumlah pasukan ISIS di Irak jumlahnya sekitar 5000 hingga 6000 personil. Mayoritas pasukan ISIS di Irak adalah orang-orang Irak sendiri.

Sedangkan di Suriah, ISIS yang menghimpun para pasukan dengan kualitas tempur yang lebih baik berhasil meraih sejumlah kemenangan di Suriah. Mereka relatif menguasai penuh wilayah Deir al-Zour di perbatasan dengan Irak. Perkiraan jumlah pasukan ISIS di Suriah mencapai 6000 atau 7000 personil. *Al-Jazeera* menyebutkan, secara umum, pasukan ISIS mayoritas ada di Suriah. Akan tetapi, pemimpin organisasi Daulah mengatakan bahwa mayoritas datang dari luar Suriah yang sebelumnya memiliki pengalaman perang di Irak, Chechnya, Afghanistan dan berbagai medan tempur lainnya.

Lewat pendirian kekhalifahan pada akhir bulan Juni 2014, ISIS mengisyaratkan keinginannya untuk menyebar melewati batas Irak dan Suriah. Pimpinan ISIS, al-Baghdadi, segera menerima janji setia dari milisi jihadis di Libia dan dalam waktu setahun cabangnya menguasai wilayah di lima negara dan hadir di sejumlah tempat lainnya. ([http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2016/09/160923\\_dunia\\_isis\\_suriah\\_irak](http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2016/09/160923_dunia_isis_suriah_irak), diakses pada tanggal 6 Mei 2017).

ISIS dibawah pimpinan Al-Baghdadi memiliki lima strategi, diantaranya adalah;

1. ISIS memiliki target yang kecil, akan tetapi terletak di kota yang strategis.  
ISIS lebih suka mendirikan kantor pusat di kota-kota kecil, dimana musuh akan memiliki sumber daya finansial dan sumber daya manusia yang sangat lemah untuk melawan kelompok ISIS. Kemudian mereka lebih sering memilih kota di lokasi strategis seperti di Azaz, yaitu sebuah desa di Aleppo utara yang merupakan titik transit untuk barang-barang yang akan didistribusikan ke Suriah. Dan juga Tel Abyad, sebuah perbatasan yang condong kearah timur di provinsi Raqqa.

2. Menghancurkan kelompok bersenjata rival.  
Setelah menargetkan kota-kota tertentu, ISIS kemudian akan menargetkan kelompok bersenjata yang menjadi rival mereka. Seperti di al-Dana, sebuah kota kecil di Idlib yang berada di perbatasan Turki dan Suriah, para militan ISIS menculik seorang komandan militer dan saudaranya untuk dipenggal, lalu membuang tubuh tanpa kepala tersebut di samping tempat sampah di alun-alun kota. Kemudian di Azaz, para militan ISIS merobek-robek perjanjian gencatan senjata dengan *Free Syrian Army* (FSA), menyerang batalion mereka dan merebutnya.
3. Mengintimidasi masyarakat setempat.  
Langkah ini dilakukan agar penduduk tunduk, seperti sebuah pemenggalan publik oleh ISIS di sebuah desa di luar Aleppo, dan di kota lain di Idlib utara militan ISIS berkeliling untuk mengintimidasi masyarakat setempat.
4. Membanjiri daerah kekuasaan mereka dengan uang tunai.  
Setelah mengintimidasi, ISIS kemudian membanjiri daerah kekuasaan dengan uang tunai untuk membangun sebuah ketergantungan lokal. Memberikan barang-barang kebutuhan pokok, dan memberikan uang untuk membeli kebutuhan tersier.
5. Menciptakan program pelayanan sosial yang berorientasi Salafi.  
Setelah membuat siklus ketergantungan, ISIS memulai kampanye sistematis mereka dengan mengganti imam-imam lokal yang akan memberikan khotbah Jumat di masjid setempat. Seperti di Raqqa dan di Binnish, ISIS telah mengganti imam lokal mereka.

Ideologi yang dimiliki oleh *Islamic State of Iraq and Syria* ialah berasal dari *Salafi Jihadis*. Hal ini dapat dilihat dari beberapa perang yang terjadi seperti di Damaskus dan Palestina. Pada kedua perang tersebut, tidak ada perbedaan antara agama dan negara. Semua keputusan harus didasarkan kepada interpretasi garis keras Syariah (hukum Islam) yang secara brutal harus ditegakkan di seluruh daerah kekuasaan ISIS. Secara bahasa, kata salaf berarti yang sudah lalu, namun kata salaf atau salafiyah digunakan untuk menunjuk generasi perintis umat Islam. Karena *Salafiyah* merupakan suatu *manhaj* (metode) untuk memahami dan menerapkan Islam, maka dakwah *salafiyah* merupakan seruan untuk mengajak kembali kepada *manhaj* sahabat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, dan dakwah yang diserukan para ulama dari kalangan sahabat dan tabi'in. Oleh karena itu, salafi menjadi istilah yang sah untuk disematkan pada setiap orang yang berusaha memelihara kemurnian aqidah dan *manhaj* agar selalu sesuai dengan agama Rasulullah dan para sahabat sebelum terjadi perpecahan.

Tujuan utama dari *Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS) ialah pembentukan negara Islam murni. ISIS lebih tepatnya ingin mendirikan sebuah kekhalifahan, negara Islam yang dipimpin oleh pemerintahan keagamaan di bawah pemimpin agung khalifah yang diyakini sebagai pengganti Nabi Muhammad. Setelah mendeklarasikan kekhalifahan baru, ISIS mengangkat al-Baghdadi sebagai khalifah. Selaku khalifah, al-Baghdadi meminta semua Muslim taat di seluruh dunia untuk berbaiat kepadanya sesuai fikih Islam. ISIS cenderung lebih fokus pada membangun pemerintahan sendiri di wilayah yang ditaklukkan.

Dengan ideologi khilafah dan Sunni, keberadaan ISIS ini juga bertujuan menandingi keberadaan insitusi Shi'ah di negara-negara yang ada di Timur Tengah. Bahkan di bawah kepemimpinan Abu Bakar Al-Baghdadi ISIS mendeklarasikan negara Islam di

sepanjang Iraq dan Suriah dan juga menyatakan Al-Baghdadi akan menjadi pemimpin bagi umat muslim di seluruh dunia. (www.nu.or.id, diakses pada tanggal 24 Mei 2017).

Dalam menyebarkan propaganda, ISIS menggunakan media sosial, seperti *Twitter*, *Facebook*, dan *You Tube* untuk menyebarkan pesan-pesannya dan memanfaatkan aplikasi perangkat lunak yang memungkinkan propagandanya tersebar secara otomatis lewat akun para pendukungnya. ISIS dikenal karena propagandanya yang luas dan efektif.

Berikut beberapa propaganda yang dilakukan oleh ISIS dan anggota-anggotanya yang menyebar di seluruh dunia;

1. Berusaha Menginspirasi Individu untuk Melakukan Serangan

ISIS mulai memengaruhi pikiran banyak orang untuk melakukan serangan kepada yang dianggap sebagai kafir atau sesat. Untuk melakukan hal ini, ISIS mulai membuat majalah-majalah yang didistribusikan ke semua orang di seluruh dunia. Mereka yang memang punya jiwa pemberontak akan terobsesi untuk melakukan penyerangan dengan dorongan masuk surga.

ISIS memberikan beberapa taktik penyerangan dalam majalah yang dibuatnya. Siapa saja yang ingin jadi anggota organisasi ini tinggal melakukan aksi seperti yang ada di dalam buku. Terorisme tidak harus dengan senapan atau bom. Melakukan penyerangan dengan pisau atau menubruk orang dengan mobil juga termasuk di dalamnya.

2. Menargetkan Pemuda

ISIS berusaha menaikkan derajat pemuda. Dengan propaganda yang diberikan, ISIS berusaha membuat pemuda itu sebagian main attacker dengan propaganda yang kuat. ISIS berusaha menguatkan mental mereka agar mau melakukan pembunuhan kepada mereka yang tidak beragama agar bisa masuk surga.

3. Menggunakan Cerita pada Film untuk Latar Belakang Pahlawannya

Salah satu hal yang sangat memotivasi seseorang menjadi seorang pasukan dari ISIS adalah adanya cerita yang menggugah jiwa. ISIS sengaja membuat cerita yang menggugah jiwa dari para punggawanya yang telah meninggal dunia. Mereka akan menuliskan profil kehidupannya yang sangat menggugah dan membuat banyak orang ingin melakukannya juga.

Apa saja yang ada di dalam ISIS seperti setingan dan hanya digunakan untuk mengelabui banyak orang. Mereka tidak peduli siapa saja akan masuk ke dalam organisasi. Selama cerita-cerita fiksi itu bisa menarik banyak orang, ISIS tidak akan sampai kehilangan banyak tentara yang mati dalam aksi penyerangan.

4. Membuat Game Berbasis Teroris

Propaganda terakhir yang dilakukan oleh ISIS adalah dengan membuat video game bertema terorisme. Mereka membuat permainan tentang bagaimana cara menghancurkan sebuah kota dengan cara yang bermacam-macam. Dalam game itu juga menargetkan seberapa banyak penduduk yang akhirnya mati akibat serangan yang dilakukan.

ISIS berusaha mengajarkan pada generasi muda bahwa melakukan serangan itu sangat menyenangkan. Terlebih kalau bisa menggunakan alat-alat canggih semisal bom yang daya ledaknya tinggi atau senapan mesin yang mematikan. Dengan game seperti ini, individu yang masih belum dewasa akan mau saja mengikuti apa yang dilakukan ISIS dengan alasan menyenangkan.



Aksi terror ISIS tidak hanya di Timur Tengah, aksi tersebut telah menyebar keseluruh dunia salah satunya adalah Perancis. Rangkaian aksi terorisme internasional atas Perancis, yang telah diklaim ISIS, kembali terjadi. Serangan yang tidak dapat dicegah intelijen Perancis tidak hanya menimbulkan kekhawatiran di Perancis, namun Eropa lebih luas. Kebijakan Perancis di Timur-Tengah, khususnya Suriah, yang dinilai menjadi pemicu serangan.

Adapun rangkaian serangan terorisme atas Paris terjadi pada malam hari tanggal 13 November 2015, serangkaian serangan teroris terencana, penembakan massal, bom bunuh diri, dan penyanderaan terjadi di Paris, Perancis. Terjadi enam penembakan massal dan tiga bom bunuh diri terpisah dekat Stade de France. Serangan paling mematikan terjadi di teater Bataclan, lokasi penyanderaan. Sedikitnya 153 orang tewas, 112 di antaranya di teater Bataclan.

Tanggal 14 November, *Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS) mengaku bertanggung jawab atas serangan ini. Motif ISIS adalah balas dendam atas keterlibatan Perancis dalam Perang Saudara Suriah dan Perang Saudara Irak. Hollande mengatakan bahwa serangan ini sudah direncanakan dari luar negeri oleh ISIS dengan bantuan di dalam negeri, dan mencap serangan ini sebagai tindakan perang. Serangan ini merupakan aksi paling mematikan yang terjadi di Perancis sejak Perang Dunia II, dan di Uni Eropa sejak bom kereta api Madrid tahun 2004.

Serangan ini dilakukan terhadap 6 tempat publik seperti di;

1. Petit Cambodge.  
Serangan di restoran Petit Cambodge yang terletak di distrik 10 Paris ini menewaskan 4 orang.
2. Bar Le Carillon.  
Serangan di Bar Le Carillon dekat Canal Saint-Martin ini menewaskan 11 orang.
3. Teater Bataclan.  
Serangan di teater Bataclan di distrik 11 (arondisemen) Paris terjadi pada saat Band rock Amerika Serikat Eagles of Death Metal sedang pentas di sana. Sekitar 60 sampai 100 orang disandera, polisi dan tim medis yang tiba di lokasi kejadian ikut diserang. Serangan di teater Bataclan ini menewaskan 112 orang.
4. Bar La Belle Equipe.  
Serangan di Bar La Belle Equipe ini menewaskan 19 orang.
5. Area Stadion Stade de France.  
Serangan di Area Stadion Stade de France di kota pinggiran Saint-Denis ini menewaskan 4 orang.
6. Pusat Belanja Les Halles.  
Serangan di pusat belanja Les Halles yang terletak di pusat kota Paris ini menewaskan 3 orang.  
([http://internasional.republika.co.id/berita/internasional/global/15/11/14/nxs7i7377-  
jumlah-korban-teror-paris-terus-bertambah-153-tewas](http://internasional.republika.co.id/berita/internasional/global/15/11/14/nxs7i7377-jumlah-korban-teror-paris-terus-bertambah-153-tewas), diakses pada tanggal 12 Januari 2017).

*Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS) menjelaskan bahwa serangan ke Paris dilancarkan militan kiriman mereka, sebagai balasan atas kebijakan Perancis yang mengirim jet mereka untuk menghancurkan markas ISIS di Suriah.

Perancis berani menghina kekalifahan dengan mengirim pesawat-pesawat mereka ke Suriah. Kekhalifahan Islam kini meruntuhkan kesombongan mereka di Paris. Serangan ini cuma awal dan peringatan bagi kaum kafir, demikian kutipan pernyataan ISIS yang disebar *Al Hayat Media Centre*, sayap propaganda para militan.

Dalam pernyataan ISIS di media sosial Twitter, mereka juga membeberkan beberapa alasan mengapa mereka melancarkan serangan ke Paris. Berikut alasan tersebut;

1. Penghinaan kepada Nabi Muhammad melalui pembuatan karikatur oleh tabloid satir Charlie Hebdo  
Dalam pernyataan yang dikeluarkan ISIS di *Twitter* tak lama setelah serangan di enam lokasi berbeda di Paris, kelompok radikal itu menyebut alasan mereka menyerang ibu kota Perancis itu. Salah satunya yaitu karena penghinaan terhadap Nabi Muhammad. Seperti diketahui tabloid satir Perancis Charlie Hebdo dikenal dengan gambar-gambar kartunnya yang menghina Nabi Muhammad.
2. Perancis bergabung dengan koalisi Amerika Serikat gempur ISIS di Irak dan Suriah  
Perancis menjadi negara pertama yang bergabung dengan koalisi pimpinan Amerika Serikat dalam menggempur ISIS di Irak melalui serangan udara. Pada September 2014 Perancis melancarkan serangan udara pertama ke ISIS di Suriah. Operasi ini digelar menyusul keputusan untuk memperluas upaya serangan terhadap kelompok militan tersebut. Kantor Kepresidenan Perancis mengatakan serangan udara ini dilakukan setelah pihaknya melakukan operasi pengintaian. Pada November 2015 militer Perancis juga telah melakukan serangan atas instalasi minyak di Suriah yang dikontrol ISIS.
3. Diskriminasi terhadap warga muslim dalam kehidupan sehari-hari  
Warga muslim Perancis mengalami diskriminasi dalam hal kesempatan mendapatkan pekerjaan dibanding warga Kristen. Stasiun televisi Al Arabiya melaporkan, sebuah penelitian dilakukan David Laitin, profesor ilmu politik dari Universitas Stanford, Amerika Serikat, menyebutkan warga beragama Nasrani mempunyai kesempatan 2,5 kali lebih tinggi untuk mendapat pekerjaan ketimbang kaum muslim dengan kualifikasi sama.

Adapun para pelaku serangkaian peristiwa pengeboman yang terjadi di Paris 13 November 2015, diantaranya;

1. Ismael Omar Mostefai, lahir pada 21 November 1985. Lahir di Courcouronnes, di bagian selatan Paris, Mostefai adalah warga Perancis keturunan Aljazair.
2. Samy Amimour, lahir pada 15 Oktober 1987, Warga Perancis dari Drancy, Saint Denis, di bagian utara Paris ini juga terlibat dalam serangan keBataclan.
3. Salah Abdeslam, warga Perancis kelahiran Brussels, 15 September 1989warga Belgia.
4. Brahim Abdeslam, lahir pada 30 Juli 1984, adalah kakak dari Salah Abdeslam. Brahim adalah warga Perancis yang tinggal di Belgia. Ia tewas akibat meledakkan diri di Cafe Comptoir Voltaire, Paris.
5. Bilal Hadfi, lahir pada 22 Januari 1995, terlibat dalam serangan bom di luar Stadion Stade de France.

6. Ahmad Al Mohammad, lahir pada 10 September 1990. Sebuah paspor ditemukan di samping jenazah pembom bunuh diri atas nama Ahmad Al Mohammad. Ia berasal dari Idlib, Suriah barat daya.
7. Abdelhamid Abaaoud, warga Belgia, tersangka perancang serangan, warga distrik Molenbeek di Brussels. (<https://www.mindtalk.com/channel/fyi/post/ini-empat-alasan-isis-serang-paris-666458657763889337.html>, diakses pada tanggal 12 Januari 2017).

#### Dampak Teror Bom;

##### 1. Dampak terhadap muslim di Perancis

Minoritas Muslim terbanyak di Eropa itu menjadi sorotan ketika meletus gelombang kekerasan yang terjadi pada Jum'at saat kelompok bersenjata menewaskan 153 orang dalam serangkaian serangan. Para pemimpin masyarakat Muslim mengecam pembantaian tersebut dan politikus dengan jelas menyalahkan kelompok *Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS) atas serangan itu.

Dalam beberapa minggu berikutnya, tindakan anti-Muslim seperti penggambaran grafiti di masjid-masjid dan hinaan terhadap perempuan-perempuan berkerudung menjadi marak. Situs Muslim, Saphirnews, melaporkan pada Minggu bahwa Muslim Perancis kembali menjadi "korban tambahan terorisme." Sehari setelah teror, sebuah salib berwarna merah darah dilukis di dinding sebuah masjid di sebelah timur Paris. Slogan "Perancis, bangkit!" juga dilukis di dinding sebuah masjid di selatan Perancis dan "Kematian untuk Muslim" tertulis di dinding sekitar Evreux sebelah utara Paris menurut laporan koran *Le Parisien*.

Dampak lainnya adalah semakin menguatnya stigma bahwa umat Islam identik dengan tindakan kekerasan dan terorisme. Apalagi, setelah kelompok terorisme global, gerakan bersenjata ISIS mengaku bertanggung jawab atas terjadinya peristiwa tersebut. (<http://rimanews.com/nasional/peristiwa/read/20151120/246417/Dampak-Terror-Paris-Kuatkan-Stigma-Islam-Identik-dengan-Kekerasan>, diakses pada tanggal 8 Juni 2017).

##### 2. Dampak terhadap Non Muslim/Islamphobia

Dampak Islamophobia yang menyebar di Perancis sebagai berikut;

1. Pelarangan pemakaian *burka* (cadar penutup muka) bagi muslimah di Perancis dengan alasan bahwa cadar menghambat komunikasi antara murid dan guru atau sesama murid, dan juga cadar menyulitkan identifikasi siswa ketika masuk ujian.
2. Diskriminasi terhadap pelaksanaan ibadah umat Muslim dan pembangunan fasilitas-fasilitas ibadah seperti masjid.
3. Pemeriksaan extra ketat di setiap imigrasi transportasi darat, laut, dan udara terhadap mereka yang beragama Islam atau mereka yang berasal dari negara yang mayoritas penduduknya Muslim. (<http://internasional.kompas.com/read/2015/11/17/06000041/Perancis.Bersatu.Dukung.Kaum.Muslim.Setelah.Serangan.Paris>, diakses pada tanggal 31 Juli 2017).

##### 3. Dampak pada sektor pariwisata Perancis

Dampak yang dihasilkan setelah serangkaian teror di Paris yang terjadi pada 13 November 2015, ternyata tidak hanya mempengaruhi situasi keamanan nasional

Perancis. Namun, sektor pariwisata Perancis juga sangat terpengaruh pasca-serangkaian teror Paris yang menewaskan sebanyak 153 orang itu.

Pada dasarnya, setelah serangan teror yang terjadi, kunjungan turis ke Perancis menjadi berkurang akibat ketakutan akan potensi munculnya serangan lanjutan, sehingga Perancis merugi hingga 2 miliar euro, atau setara Rp 29 triliun dalam sektor pariwisata. (<http://news.okezone.com/read/2015/12/01/18/1259139/dampak-teror-paris-pariwisata-prancis-merugi-rp29-triliun>, diakses pada tanggal 8 Juni 2017).

### ***Upaya Perancis Dalam Meningkatkan Keamanan Pasca Bom Paris***

Pada malam hari tanggal 13 November 2015, serangkaian serangan teroris terencana, penembakan massal, bom bunuh diri, dan penyanderaan terjadi di Paris, Perancis. Terjadi enam penembakan massal dan tiga bom bunuh diri terpisah dekat Stade de France. Serangan paling mematikan terjadi di teater Bataclan, lokasi penyanderaan.

Sedikitnya 153 orang tewas, 112 di antaranya di teater Bataclan. Tanggal 14 November 2015, *Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS) mengaku bertanggung jawab atas serangan ini. Motif ISIS adalah balas dendam atas keterlibatan Perancis dalam Perang Saudara Suriah dan Perang Saudara Irak. Selain itu juga karena negara Perancis yang mengirim jet untuk menghancurkan markas ISIS di Suriah, Perancis juga telah melakukan serangan atas instalasi minyak di Suriah yang dikontrol ISIS, dan warga muslim Perancis alami diskriminasi dalam kehidupan keseharian.

Upaya Perancis dalam meningkatkan keamanan ialah dengan cara upaya keamanan dan sosial. Upaya keamanannya secara internal dan eksternal, upaya internalnya ialah kepolisian lebih memperketat pengawasan kawasan seperti penutupan perbatasan dan mereformasi zona bebas visa Schengen. Upaya eksternalnya ialah dengan melakukan kerjasama antar negara dengan Amerika Serikat dan Belgia. Sedangkan upaya sosialnya ialah penutupan masjid yang dianggap sebar kanker ajaran radikal.

### ***Keamanan***

#### ***Penutupan Perbatasan***

Teror Paris memaksa Perancis melipatgandakan keamanan. Pemerintahan Presiden Francois Hollande menutup seluruh perbatasannya. Sejumlah besar pos pemeriksaan darurat didirikan di titik-titik strategis. Kendati demikian, pengetatan keamanan itu tidak mengganggu rute keluar masuk Perancis.

Total 11 bandara yang ada di Kota Paris tetap buka. Penerbangan dari dan ke ibu kota Perancis juga masih normal. Tapi, memang ada beberapa maskapai yang memilih untuk menghentikan operasional penerbangan di Paris untuk sementara waktu. Salah satunya adalah American Airlines. Maskapai Amerika Serikat itu membekukan seluruh penerbangannya ke Paris. (<http://equator.co.id/prancis-tutup-perbatasan-inilah-skenario-teror-paris/>, diakses pada tanggal 15 April 2017).

Sedangkan, maskapai-maskapai yang lain sama sekali tidak mengubah jadwal penerbangan. Misalnya, United, Delta, Air France, KLM, atau Royal Dutch Airlines. Rusia pun menegaskan bahwa jadwal penerbangan ke Paris tidak berubah. Bukannya menyerah pada teroris dan menghentikan penerbangan ke Paris, Kremlin menegaskan bahwa Rusia justru akan meningkatkan pengamanan. Tidak hanya di bandara,

melainkan juga di pesawat-pesawat yang hendak menerbangkan warga Rusia ke mancanegara.

#### ***Mereformasi zona bebas visa Schengen***

Perjanjian Schengen merupakan perjanjian yang dibuat oleh sejumlah negara Eropa untuk menghapuskan pengawasan perbatasan di antara mereka, salah satunya Perancis. Di dalam perjanjian ini tercakup berbagai aturan kebijakan bersama untuk izin masuk jangka pendek (termasuk di dalamnya visa Schengen), penyelarasan kontrol perbatasan eksternal, dan kerjasama polisi lintas batas. Ide yang melatarbelakangi perjanjian ini adalah warga negara yang termasuk dalam negara-negara Schengen mendapat akses ke negara manapun tanpa harus melewati kontrol perbatasan dan mereka dapat menjelajah ke zona Schengen dengan satu visa. (<http://sp.beritasatu.com/home/pasca-teror-paris-visa-schengen-akan-dihentikan/102255>, diakses pada tanggal 15 April 2017).

Akibat dampak dari kejadian bom Paris, Pemerintah Perancis akhirnya menangguk keterlibatannya dalam perjanjian Schengen. Langkah ini dilakukan untuk sementara. Selama periode tersebut, orang asing yang memiliki visa Schengen tidak bisa memasuki Perancis tanpa visa Perancis. Hal ini berarti apabila orang-orang berencana untuk liburan di Perancis, mereka harus mendaftar visa Perancis, selain visa Schengen. Tindakan pencegahan ini dilakukan untuk mengurangi ancaman teroris.

Penanggukan itu dilakukan per tanggal 13 November. Tanggal tersebut merupakan tanggal ketika teror berdarah terjadi di Paris yang menewaskan ratusan orang.

#### ***Kerjasama Perancis dengan Belgia***

Perdana Menteri Belgia, Charles Michel dan Manuel Valls, melakukan pembahasan di Brussels, Ibukota Belgia tentang langkah-langkah mendorong kerjasama menentang terorisme antara dua negara. Hal ini berlangsung atas latar belakang Perancis mengutuk Belgia yang telah gagal dalam membantu mencegah serentetan serangan berdarah di Paris, Ibukota Perancis, sehingga menewaskan 153 orang dan melukai 350 lainnya. (<http://vovworld.vn/id-id/Berita/Belgia-dan-Perancis-memperhebat-kerjasama-menentang-terorisme/407327.vov>, diakses pada tanggal 1 April 2017).

Tanpa memperdulikan semua sengketa yang bersangkutan dengan kerjasama menentang terorisme, pertemuan Perancis-Belgia ini bertujuan mendorong kerjasama antara dua negara dalam upaya menentang terorisme dan ekstrmisme, dan berusaha memperkuat kerjasama agar lebih berhasil dalam menentang terorisme. Perancis dan Belgia telah menegaskan akan terus memperkuat kerjasama dalam perang anti terorisme.

#### ***Kerjasama Perancis dengan Amerika Serikat***

Pasca penyerangan yang terjadi di Paris, Perancis, Jumat 13 November. Pemerintahan Perancis dan Amerika Serikat sepakat untuk lebih meningkatkan kerjasama militer untuk melawan kelompok radikal *Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS). Kesepakatan ini diambil oleh kedua menteri pertahanan dari dua negara tersebut, yakni Menteri Pertahanan Amerika Serikat Ashton Carter dan Menteri Pertahanan Perancis Jean-Yves le Drian. Dalam kesepakatan ini memunculkan langkah konkret untuk mengintensifkan kerjasama melawan tindakan radikal. Menteri Pertahanan Amerika Serikat Ashton Carter pun telah menegaskan kembali komitmen Amerika Serikat untuk mendukung Perancis

untuk menghancurkan ISIS. Selain itu, Amerika Serikat dan Perancis juga bertujuan mendorong kerjasama antara dua negara dalam upaya menentang terorisme. (<http://internasional.metrotvnews.com/dunia/8KyO532b-pascaserangan-di-paris-prancis-dan-as-tingkatkan-kerja-sama-militer>, diakses pada tanggal 1 April 2017).

### **Sosial**

#### ***Penutupan Masjid yang dianggap sebarakan ajaran radikal***

Otoritas Perancis telah menutup empat masjid di wilayah Paris karena digunakan untuk menyebarkan ideologi radikal. Perancis yang masih memberlakukan status darurat terus memerangi upaya tumbuhnya radikalisme menyusul serangan teroris.

Menteri Dalam Negeri Perancis Bernard Cazeneuve dalam sebuah pernyataan telah mengeluarkan perintah otorisasi penutupan administrasi empat masjid di Yvelines, Seine-Saint-Denis dan Val-de-Marne. Masjid-masjid ditutup di bawah kondisi darurat karena digunakan untuk menyebarkan kebencian dan kekerasan. Di bawah kedok upacara ritual, tempat-tempat ini merahasiakan pertemuan yang bertujuan untuk mempromosikan ideologi radikal, yang bertentangan dengan nilai-nilai dari Republik Perancis dan dapat menimbulkan resiko serius bagi keamanan dan ketertiban umum.

Cazeneuve juga menegaskan kembali komitmennya untuk memungkinkan koeksistensi damai dari semua tempat ibadah sesuai dengan hukum Republik Perancis. Serta bertekad untuk melindungi warga negara Perancis dan memerangi terorisme. (<http://internasional.republika.co.id/berita/internasional/global/16/08/02/ob9cvg382-prancis-tutup-20-masjid>, diakses pada tanggal 17 April 2017).

### **Pariwisata**

#### ***Pengetatan kebijakan pariwisata Perancis***

Pasca penyerangan yang terjadi di Paris, Perancis akhirnya memperketat kebijakan pariwisatanya, baik yang tergabung dalam *Sustainable Tourism*, dan juga kebijakan-kebijakan lain, terdapat beberapa program dan bentuk nyata kebijakan pemerintah yang masing-masingnya memiliki tujuan khusus, yaitu;

1. Program “*Excellence in Energy for the Tourism Industry*” yang memberlakukan aturan bagi pelaku bisnis pariwisata Perancis terkhusus hotel, destinasi wisata dan pemangku bisnis yang dituntut memberikan pasokan barang dengan orientasi ramah lingkungan. Masalah pendapatan yang sempat dibahas sebelumnya mulai terjawab melalui kebijakan ini, sebab dengan memberlakukan program ini maka dapat memperbesar pemasukan negara, selain itu berdampak pula pada wisatawan yang menggunakan layanan tersebut.
2. Program “*Green Passport*” yaitu sebuah kampanye berbasis Internet yang bertujuan meningkatkan kesadaran isu lingkungan hidup serta sekaligus mengambil simpatik bagi mereka untuk memilih Perancis sebagai destinasi wisata yang memang ramah lingkungan. Ide awal paspor hijau ini dicetuskan oleh UNEP (*United Nations Environment Program*) diadopsi oleh Perancis namun dengan kekhasan khusus, yaitu penekanan dalam keanekaragaman hayati. Langkah strategis nyata yang dilakukan oleh perancis adalah penyebarluasan semacam poster, di bandara internasional dan secara privat semacam selebaran bagi penumpang pesawat yang memiliki destinasi menuju Perancis.
3. Kebijakan yang juga diberlakukan oleh pemerintah Perancis adalah *The National Holiday Vouchers Agency* (ANCV) atau Agen Voucher Hari Libur, yang

merupakan satu bentuk pariwisata. Kebijakan ini mengikutsertakan aktor-aktor penting di setiap kota. Bentuk kebijakannya adalah memberikan layanan khusus bagi manula, orang cacat, dan keluarga miskin. Hal ini menjadi bentuk dedikasi pemerintah untuk menyediakan anggaran khusus. ([http://buahpikir-claudya-fisip09.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-46039-charming%20europe-analisa%20kebijakan%20pariwisata%20Perancis.html](http://buahpikir-claudya-fisip09.web.unair.ac.id/artikel_detail-46039-charming%20europe-analisa%20kebijakan%20pariwisata%20Perancis.html), diakses pada tanggal 31 Juli 2017).

### **Kesimpulan**

Pergerakan *Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS) di Perancis sudah menjadi perhatian utama semua pihak, mengingat adanya serangan ISIS di Paris, Perancis. Serangan ini sebagai aksi terorganisir kelompok ISIS yang melakukan pengeboman terhadap 6 tempat publik seperti gedung konser musik di Bataclan yang menewaskan 112 orang, restoran Le Petit Cambodge yang menewaskan 4 orang, Bar Le Carillon yang menewaskan 11 orang, Bar La Belle Equipe yang menewaskan 19 orang, Area Stadium Stade de France yang menewaskan 4 orang, dan pusat belanja Les Halles yang menewaskan 3 orang. Tanggal 14 November, ISIS mengaku bertanggung jawab atas serangan ini.

Dengan adanya serangan tersebut pemerintah Perancis menjalankan beberapa upaya di bidang keamanan seperti, penutupan perbatasan, mereformasi zona bebas visa Schengen, memperketat atau memperkuat keamanan di Perancis, dan melakukan kerjasama dengan negara lain. Namun, upaya pemerintah tersebut dikatakan belum berhasil, karena setelah teror di Paris, Perancis kembali diguncang teror, truk maut yang sengaja dengan kecepatan tinggi menghantam kumpulan orang dan menewaskan sedikitnya 84 orang di Nice, Perancis.

### **Daftar Pustaka**

#### **Buku**

Buzan Berry. (1991) *People, State & Fear An Agenda for International Security Studies in the Post Cold War Era*, 2<sup>nd</sup> edition. New York: Harvester Wheatsheaf.

Wahid Abdul. (2004), *Kejahatan Terorisme Persektif Agama, HAM dan Hukum*, Bandung Retika Aditama.

#### **Media Internet**

*Asal Muasal ISIS dan Perkembangannya*,  
<http://www.dakwatuna.com/2014/06/30/53863/asal-muasal-isis-dan-perkembangannya/#ixzz4cSVTtekA>.

*Dianggap radikal, 4 mesjid salafi dan sunni di Perancis ditutup*,  
<http://merahputih.com/post/read/dianggap-radikal-4-mesjid-salafi-dan-sunni-di-perancis-ditutup>.

*ISIS mengaku sebagai pelaku serangan Paris*,  
[http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2015/11/151114\\_dunia\\_paris\\_isis](http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2015/11/151114_dunia_paris_isis).

*Jumlah Korban Teror Paris Terus Bertambah, 153 Tewas*, <http://internasional.republika.co.id/berita/internasional/global/15/11/14/nxs7i7377-jumlah-korban-teror-paris-terus-bertambah-153-tewas>.

*Pasca Teror Paris, visa Schengen akan dihentikan*, <http://sp.beritasatu.com/home/pasca-teror-paris-visa-schengen-akan-dihentikan/102255>.

*Prancis tutup perbatasan, inilah skenario terror Paris*, <http://equator.co.id/prancis-tutup-perbatasan-inilah-skenario-terror-paris/>.

*Sejarah dan tujuan berdirinya ISIS*, <http://www.indoamaterasu.com/2014/08/sejarah-dan-tujuan-berdirinya-isis.html>.